



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14080-14088

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Utara Tahun 2015-2024

Yuliana Sari Angkat¹, Anggun Paulina Manik², Aliska Putri Simatupang³, Mawar Lestari Br. Hutagaol⁴, Dian Eka Zahra⁵, Vania Ailsa Nabilah⁶, Muhammad Yusuf Harahap⁷, Munzir Phonna⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

¹yulianasariangkat@gmail.com, ²anggunmanik248@gmail.com, ³aliskaputrisimatupang@gmail.com,

⁴mawarlestari1382@gmail.com, ⁵dianekazahra29@gmail.com, ⁶vanianabilah232@gmail.com, ⁷mhdysuf@unimed.ac.id,

⁸munzir.phonna@gmail.com

Abstrak

Pengambilan keputusan terkait biaya operasional dan penetapan harga jual merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing perusahaan dagang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan biaya operasional serta strategi penetapan harga jual pada UD Sinar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengambilan keputusan oleh pemilik usaha. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pemilik UD Sinar sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional UD Sinar meliputi biaya tenaga kerja, biaya pengadaan barang dagangan berupa semen, pasir, dan besi, serta biaya eksternal nonformal yang memengaruhi aktivitas usaha. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga barang dari pemasok yang berdampak pada pengendalian biaya operasional dan profitabilitas. Dalam menetapkan harga jual, UD Sinar menerapkan kombinasi pendekatan cost-based pricing, competition-based pricing, dan demand-based pricing dengan mempertimbangkan harga beli, harga pesaing, serta daya beli konsumen. Untuk mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan daya saing, UD Sinar melakukan pembelian barang dalam jumlah besar langsung dari pabrik guna memperoleh harga yang lebih kompetitif. Perusahaan juga memperluas sumber pendapatan melalui keterlibatan dalam berbagai proyek pemerintah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan masih didominasi pengalaman dan pertimbangan praktis pemilik usaha. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan mampu mendukung keberlangsungan usaha di tengah persaingan dan ketidakpastian pasar. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan informasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan penetapan harga jual yang efektif pada usaha dagang.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Konsumsi Rumah Tangga.

1. Latar Belakang

Konsumsi rumah tangga adalah salah satu bagian penting dalam perekonomian yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pengeluaran rumah tangga merupakan bagian terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa cara orang mengonsumsi barang sangat mempengaruhi stabilitas dan kemajuan perekonomian di suatu daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Utara.

Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, memiliki perkembangan ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Antara tahun 2015 dan 2024, keadaan ekonomi di daerah ini mengalami banyak perubahan. Hal ini termasuk naik turunnya pertumbuhan ekonomi, perubahan dalam tingkat kemiskinan, serta peningkatan atau penurunan tingkat pendidikan masyarakat. Perubahan-perubahan itu bisa mempengaruhi cara rumah tangga mengonsumsi barang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat pendidikan adalah salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya berpikir lebih rasional dalam mengatur pendapatan mereka, termasuk ketika memutuskan apa yang harus menjadi prioritas dalam pengeluaran. Pendidikan juga berhubungan dengan kesempatan kerja dan seberapa banyak uang yang didapat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan sebuah keluarga untuk berbelanja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Utara Tahun 2015-2024

Selain tingkat pendidikan, pengangguran juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat, yang menyebabkan daya beli dan tingkat konsumsi rumah tangga juga menurun. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran turun, hal ini dapat meningkatkan pendapatan orang-orang dan mendorong mereka untuk mengonsumsi lebih banyak.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat pendidikan dan pengangguran mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara antara tahun 2015 hingga 2024, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan ekonomi daerah.

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga untuk membeli barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konsumsi ini menunjukkan seberapa sejahtera masyarakat dan merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran suatu negara. Menurut John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money*, tingkat konsumsi sangat ditentukan oleh pendapatan yang bisa digunakan. Keynes mengatakan bahwa "Konsumsi akan bertambah seiring bertambahnya pendapatan, tetapi tidak sebesar kenaikan pendapatan itu sendiri." Ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk mengonsumsi (kecenderungan mengonsumsi marginal) yang menghasilkan angka kurang dari satu.

Selain itu, menurut Sukirno (2013), konsumsi rumah tangga adalah uang yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membeli barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk hidup sehari-hari. Dengan demikian, konsumsi menjadi tanda yang penting untuk menilai kesejahteraan masyarakat.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah dilalui oleh seseorang, yang menunjukkan seberapa baik kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan produktivitas seseorang.

Menurut Todaro (2006), pendidikan adalah investasi dalam sumber daya manusia (human capital) yang dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini pada akhirnya berakir pada peningkatan pendapatan. Todaro juga menekankan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Sementara itu, sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar. Tujuannya agar para siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membangun kualitas ekonomi seseorang.

Pengangguran

Pengangguran adalah situasi di mana seseorang yang termasuk dalam kelompok tenaga kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah salah satu tanda penting untuk menilai seberapa baik keadaan ekonomi di suatu daerah.

Menurut Sukirno (2013), pengangguran terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang ada lebih banyak dari jumlah pekerjaan yang tersedia. Ini membuat tidak semua orang yang mencari keadaan kerja bisa mendapatkan pekerjaan di pasar kerja. Selain itu, Sadono Sukirno menyatakan bahwa pengangguran bisa membuat pendapatan masyarakat menjadi rendah. Hal ini berdampak pada menurunnya daya beli dan konsumsi rumah tangga. Sehingga, pengangguran secara langsung mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat pendidikan mempengaruhi konsumsi rumah tangga karena pendidikan berkaitan dengan kualitas orang yang bekerja, kesempatan kerja, dan juga gaji yang diterima. Semakin tinggi pendidikan seseorang, biasanya mereka akan lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

Becker (1964) dalam teori modal manusia menjelaskan bahwa pendidikan adalah investasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas seseorang, yang nantinya akan berakir pada peningkatan pendapatan di masa depan. Ketika pendapatan meningkat, rumah tangga akan memiliki lebih banyak kemampuan untuk melakukan pembelian.

Di sisi lain, Mankiw (2012) mengungkapkan bahwa peningkatan modal manusia melalui pendidikan akan membuat tenaga kerja lebih produktif, yang pada akhirnya akan membawa kebaikan pada kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan yang tinggi diperkirakan memiliki dampak positif pada pola konsumsi rumah tangga.

Pengaruh Pengangguran terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Pengangguran sangat berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga karena memiliki hubungan langsung dengan pendapatan yang diterima rumah tangga. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, pendapatannya akan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga kemampuan mereka untuk membeli barang atau jasa juga menurun.

Menurut Lipsey, penurunan ini terjadi saat sebagian orang yang ingin bekerja tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang ada di bidang ekonomi. Hal ini membuat total pendapatan masyarakat menurun, yang kemudian menyebabkan permintaan barang dan jasa juga menurun.

Selain itu, Blanchard (2017) menyatakan bahwa jika tingkat pengangguran meningkat, maka pendapatan yang bisa dibelanjakan oleh rumah tangga juga akan turun, sehingga pengeluaran masyarakat pun akan berkurang. Di sisi lain, jika pengangguran berkurang, pendapatan akan meningkat dan ini akan mendorong peningkatan belanja rumah tangga. Jadi, diperkirakan ada pengaruh negatif terhadap pengeluaran rumah tangga.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengangguran

Tingkat pendidikan sangat berkaitan dengan penurunan ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Todaro dan Smith pada tahun 2006, pendidikan membantu meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kemampuan para pekerja untuk bersaing di dunia kerja. Jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, maka mereka akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga tingkat kemiskinan biasanya lebih rendah.

Selain itu, Becker pada tahun 1964 dalam teorinya tentang modal manusia menjelaskan bahwa menginvestasikan waktu dan uang pada pendidikan akan meningkatkan produktivitas seseorang. Pekerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih mudah diterima di dunia kerja karena mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka tingkat pengangguran cenderung akan semakin rendah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi, termasuk pendidikan dan pengangguran. Dua hal ini sangat berhubungan dengan seberapa banyak uang yang dimiliki dan kemampuan finansial rumah tangga. Pendidikan berpengaruh pada konsumsi karena pendidikan meningkatkan kualitas manusia, kesempatan mendapatkan pekerjaan, dan penghasilan. Menurut Mankiw (2016), jika seseorang mendapatkan pendidikan yang lebih baik, maka kemampuan kerja mereka meningkat, yang akhirnya membuat mereka mendapatkan uang lebih banyak. Ketika penghasilan naik, maka konsumsi di rumah juga akan ikut meningkat.

Sebaliknya, pengangguran berdampak pada konsumsi karena berhubungan langsung dengan berkurangnya pendapatan. Menurut Keynes, konsumsi sangat tergantung pada uang yang dapat digunakan. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, mereka akan mendapatkan uang yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga konsumsi di rumah juga berkurang.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa secara bersamaan, pendidikan diduga memberikan dampak positif pada konsumsi di rumah, sementara pengangguran diperkirakan berdampak negatif pada konsumsi di rumah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara selama periode 2015-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berbentuk angka yang dianalisis untuk melihat hubungan antarvariabel secara sistematis. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Variabel penelitian terdiri atas tingkat pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran yang diukur berdasarkan jumlah pengangguran, serta konsumsi rumah tangga yang diukur menggunakan pengeluaran per kapita masyarakat di Sumatera Utara tahun 2015-2024. Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, penggunaan data sekunder dalam penelitian ekonomi dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian secara objektif karena bersumber dari data yang telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan statistik, publikasi resmi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moh. Nazir, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui penyajian tabel dan grafik untuk melihat perkembangan tingkat pendidikan, pengangguran, dan konsumsi rumah tangga dari tahun ke tahun. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan serta perubahan antarvariabel selama periode penelitian. Secara teori, Gary Becker menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Sementara itu, Sadono Sukirno menyatakan bahwa tingginya pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli dan konsumsi rumah tangga ikut menurun.

3. Hasil dan Diskusi

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana pengeluaran uang oleh keluarga, karena pendidikan berhubungan dengan kualitas orang yang bekerja, peluang untuk mendapatkan pekerjaan, dan jumlah uang yang diperoleh. Jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, biasanya mereka akan menemukan pekerjaan yang lebih baik, yang berarti keluarga mereka bisa memperoleh lebih banyak uang. Dengan bertambahnya uang yang didapat, keluarga juga cenderung menghabiskan lebih banyak. Menurut Keynes pada tahun 1936, seberapa banyak orang yang menghabiskan uang dipengaruhi oleh pendapatan yang mereka miliki, maka semakin tinggi pendapatannya, semakin banyak pula mereka yang akan membelanjakannya. Artinya, jika pendidikan meningkat dan berdampak pada jumlah uang yang didapat, maka pengeluaran keluarga akan ikut meningkat.

Selain itu, orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih baik dalam mengatur keuangan mereka, sehingga pengeluaran mereka menjadi lebih bijaksana dan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Dengan demikian, pendidikan diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

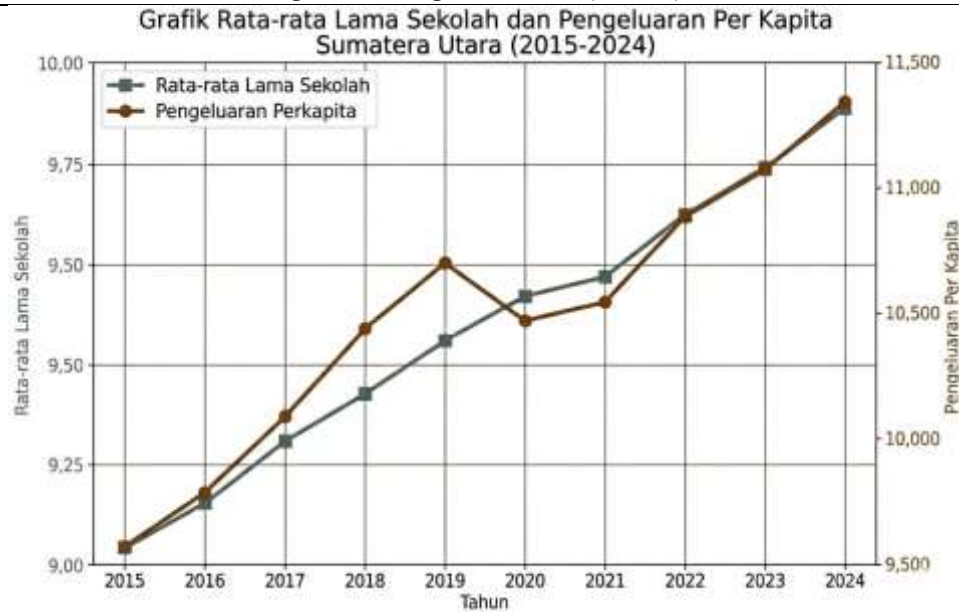
Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan tingkat pendidikan dan konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Lama sekolah dan Pengeluaran Per Kapita di Sumatera Utara (2015-2024)

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran Per Kapita
2015	9,03	9.563
2016	9,12	9.744
2017	9,25	10.036
2018	9,34	10.391
2019	9,45	10.649
2020	9,54	10.420
2021	9,58	10.499
2022	9,71	10.848
2023	9,82	11.049
2024	9,92	11.320

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita di Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan selama periode 2015-2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan diikuti dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga masyarakat. Untuk memperjelas perkembangan tingkat pendidikan dan pengeluaran per kapita di Sumatera Utara tahun 2015-2024, maka data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan grafik rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita di Sumatera Utara tahun 2015-2024, terlihat bahwa rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dari 9,03 tahun pada 2015 menjadi 9,92 tahun pada 2024. Pada periode yang sama, pengeluaran per kapita juga cenderung meningkat dari 9.563 menjadi 11.320. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan diikuti oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga masyarakat. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peluang kerja, serta pendapatan masyarakat sehingga kemampuan konsumsi rumah tangga ikut meningkat.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Tingginya tingkat pengangguran membuat banyak orang kehilangan cara untuk mendapatkan uang, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berkurang. Menurut Sukirno (2013), pengangguran terjadi karena jumlah orang yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada jumlah pekerjaan yang ada. Situasi ini membuat sebagian dari mereka tidak bisa mendapatkan gaji tetap, sehingga kemampuan membeli barang dan jasa juga menjadi rendah. Jika kemampuan membeli berkurang, maka konsumsi rumah tangga juga akan turun.

Selain itu, Keynes (1936) mengatakan bahwa seberapa banyak yang dibelanjakan orang sangat bergantung pada pendapatan yang mereka miliki. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, penghasilan mereka jadi kurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Akibatnya, rumah tangga akan mengurangi pengeluaran dan lebih fokus pada kebutuhan dasar daripada kebutuhan lainnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024, angka pengangguran terus berubah setiap tahun. Dalam beberapa waktu, peningkatan tingkat pengangguran melambat, sejalan dengan lambatnya pertumbuhan pengeluaran per orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran mungkin berdampak buruk terhadap pengeluaran rumah tangga di Sumatera Utara. Selain mempengaruhi pendapatan, pengangguran juga dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga yang mengalami pengangguran cenderung lebih hati-hati saat mengeluarkan uang karena pendapatan tidak pasti. Oleh karena itu, tingginya angka pengangguran dapat menyebabkan konsumsi masyarakat menjadi menurun.

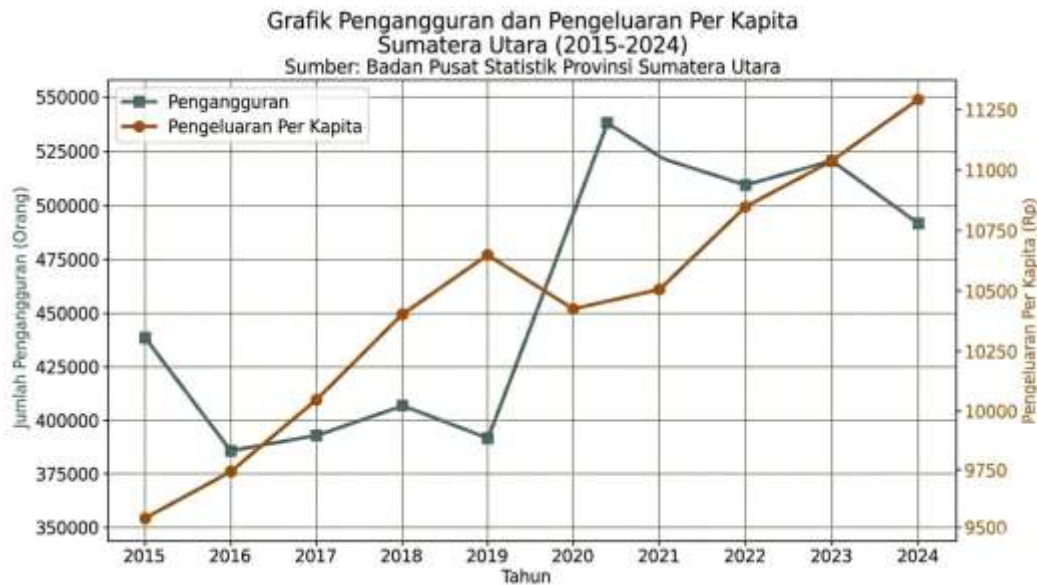
Tabel 1.2
Data Pengangguran dan Pengeluaran Per Kapita di Sumatera Utara (2015-2024)

Tahun	Pengangguran	Pengeluraan Per Kapita
2015	428.794	9.563
2016	371.680	9.744
2017	377.288	10.036
2018	396.027	10.391
2019	382.438	10.649
2020	507.805	10.420
2021	475.156	10.499

2022	472.496	10.848
2023	472.085	11.049
2024	457.794	11.320

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami perubahan yang tidak stabil selama periode 2015-2024. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sementara pengeluaran per kapita mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengangguran dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi rumah tangga karena pendapatan masyarakat menjadi berkurang. Untuk melihat lebih jelas hubungan antara tingkat pengangguran dan pengeluaran per kapita di Sumatera Utara tahun 2015-2024, maka data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan grafik pengangguran dan pengeluaran per kapita di Sumatera Utara tahun 2015-2024, tingkat pengangguran mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran meningkat cukup tinggi menjadi 507.805 jiwa, sementara pengeluaran per kapita mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga menjadi lebih rendah. Sebaliknya, ketika pengangguran menurun, konsumsi rumah tangga cenderung meningkat karena pendapatan masyarakat menjadi lebih stabil.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengangguran

Tingkat pendidikan sangat terkait erat dengan pengangguran karena pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, semakin baik pula keahlian, pengetahuan, dan kemampuan kerja. Hal ini membuat peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih besar, yang berarti tingkat pengangguran bisa menurun.

Menurut Todaro dan Smith pada tahun 2006, pendidikan adalah cara untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah bersaing di dunia kerja dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah. Selain itu, pendidikan juga membantu orang untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang selalu berubah. Becker pada tahun 1964 mengatakan dalam teori modal manusia bahwa pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas seseorang, sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan juga akan meningkat. Jadi, pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menurunkan tingkat pengangguran di suatu wilayah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara antara tahun 2015 dan 2024, rata-rata lama pendidikan terus meningkat setiap tahun. Sementara itu, tingkat kemiskinan mengalami perubahan yang tidak stabil, namun tetap menunjukkan adanya hubungan antara kualitas pendidikan dan keadaan pekerjaan masyarakat.

Pendidikan yang lebih baik memungkinkan orang-orang di masyarakat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko pengangguran.

Selain itu, masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki keahlian dan kemampuan yang lebih cocok dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini membuat mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan orang yang pendidikannya rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara tingkat pendidikan dan pengangguran di Sumatera Utara. Untuk memperjelas hubungan antara tingkat pendidikan dan pengangguran di Sumatera Utara selama periode 2015-2024, maka data tersebut disajikan dalam grafik berikut.



Berdasarkan grafik hubungan tingkat pendidikan dan pengangguran di Sumatera Utara tahun 2015-2024, terlihat bahwa rata-rata lama sekolah cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Di sisi lain, tingkat pengangguran mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan kecenderungan menurun pada beberapa periode. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran karena masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki keterampilan dan kemampuan kerja yang lebih baik. Dengan pendidikan yang lebih baik, peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan juga semakin besar sehingga risiko pengangguran dapat berkurang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk tingkat pendidikan dan pengangguran. Pendidikan berpengaruh terhadap konsumsi karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga dalam melakukan konsumsi juga akan meningkat. Di sisi lain, pengangguran memberikan dampak terhadap konsumsi rumah tangga karena berkaitan langsung dengan penurunan pendapatan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun. Akibatnya, konsumsi rumah tangga juga ikut mengalami penurunan.

Menurut Mankiw (2016), pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Sementara itu, Keynes menyatakan bahwa konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat. Berdasarkan perkembangan data tahun 2015-2024, rata-rata lama sekolah di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dan diikuti dengan meningkatnya pengeluaran per kapita masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memberikan dampak positif terhadap konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang mengalami peningkatan pada beberapa periode menyebabkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga menjadi lebih lambat.

Selain mempengaruhi pendapatan, pendidikan dan pengangguran juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Pendidikan yang lebih baik membuat masyarakat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan menentukan prioritas

kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, tingginya pengangguran menyebabkan masyarakat lebih membatasi pengeluaran karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama diduga mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara. Pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, sedangkan pengangguran memberikan pengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga masyarakat. Berdasarkan perkembangan tingkat pendidikan, pengangguran, dan konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara tahun 2015-2024, hubungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengangguran, dan konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara selama periode 2015-2024. Rata-rata lama sekolah yang terus meningkat setiap tahun diikuti dengan peningkatan pengeluaran per kapita masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan pendapatan masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga juga meningkat. Di sisi lain, ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan, pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung melambat karena sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama mempengaruhi konsumsi rumah tangga masyarakat di Sumatera Utara.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dilakukan, terlihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga di Sumatera Utara pada tahun 2015 hingga 2024. Jika rata-rata waktu sekolah meningkat, maka kualitas sumber daya manusia juga ikut membaik, yang dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan warga. Semakin tinggi pendapatan, maka pengeluaran rumah tangga juga akan cenderung naik. Sementara itu, pengangguran berdampak negatif bagi pengeluaran rumah tangga. Ketika angka pengangguran tinggi, pendapatan masyarakat menjadi turun, sehingga kemampuan untuk membeli barang dan memenuhi kebutuhan juga berkurang. Secara keseluruhan, pendidikan dan tingkat pengangguran bersama-sama memengaruhi pengeluaran rumah tangga di Sumatera Utara. Pendidikan yang lebih baik bisa meningkatkan pengeluaran masyarakat, sedangkan tingginya angka pengangguran dapat menghambat pengeluaran rumah tangga.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik. 2015. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
2. Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2016*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
3. Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2017*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
4. Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
5. Badan Pusat Statistik. 2019. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
6. Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2020*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
7. Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
8. Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2022*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
9. Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
10. Badan Pusat Statistik. 2024. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.

11. Gary Becker. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. New York: Columbia University Press.
12. Olivier Blanchard. 2017. *Macroeconomics*. 7th Edition. Boston: Pearson Education.
13. Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. John Maynard Keynes. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
15. N. Gregory Mankiw. 2016. *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
16. Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
17. Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
18. Sadono Sukirno. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
19. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
20. Government of Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.